

**IMPLEMENTASI *MASTERY LEARNING*
PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KALIPENGGUNG 02
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AHMAD MUDZHAR
NIM. 084131159

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**IMPLEMENTASI MASTERY LEARNING
PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KALIPENGGUNG 02
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

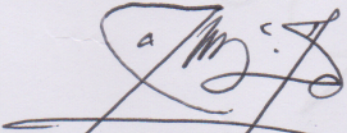
Ahmad Mudzhar
NIM: 084131159

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd., M.Si.

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Disetujui Pembimbing:


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511/199903 2 001

**IMPLEMENTASI *MASTERY LEARNING*
PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KALIPENGGUNG 02
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**

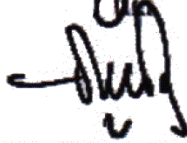
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 1991031 1 003

Sekretaris



Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si.
NUP. 201603114

Anggota:

1. Dr. Zaini Abidin, S.Pd.I., M.Si.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mashudi, M.Pd.I
NIP. 19720918 2005011 1 003



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.....(QS.An-Nahl: 125)*

* Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2017), 281

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini, penulis persembahkan kepada:

1. Aba tercinta Misradji dan umi tercinta Siti Muyasaroh yang tidak putus-putus memberikan semangat serta do'anya dalam mengarungi hidup ini.
2. Istriku Susiati Wulandari yang memberikan arahan dan teguran dalam mewujudkan kesuksesan.
3. Abdul Malik Adik kesatu yang telah menumbuhkan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Kholilur Rahman Adik kedua yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah rabbi al-alamiin,

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaanNya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Implementasi Mastery Learning Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang ”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan masukan saran dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.

5. Kasiyanto S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang yang telah memberikan izin dan pengarahannya terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dewan guru, TU di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang telah di butuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
8. Segenap kepegawaian keperpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi dalam penyusunan skripsi yang telah kami buat ini.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

Ahmad Mudzhar
NIM. 084 131 159

ABSTRAK

Ahmad Mudzhar, 2020 : Implementasi Mastery Learning Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Setiap lembaga menginginkan seorang pendidik yang sukses dalam proses belajar mengajarnya, maka seorang guru harus profesional dalam memberikan materi, bahan ajar atau pelajarannya. Tiap guru yang menghadapi kelas baru, lebih dahulu menjajaki kemampuan peserta didik berdasarkan golongan pandai, sedang dan bodoh serta tingkat kemampuan menguasainya berbeda-beda. Namun untuk membedakan hal tersebut harus ada pengklarifikasian yang telah disetujui melalui strategi pembelajaran yang diimplementasikan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (2) Bagaimana pelaksanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (3) Bagaimana evaluasi *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, (2) mendeskripsikan pelaksanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, (3) mendeskripsikan evaluasi *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik penentuan subyek dengan penelitian purposive. Teknik pengumpulan data dengan interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dihasilkan sebagai berikut : 1. Perencanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang dilakukan dengan baik terbukti dengan mampunya peserta didik dalam penguasaan materi pendidikan agama Islam (PAI) baik dari segi umum maupun khusus. 2. Pelaksanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang berjalan cukup baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan oleh guru seiring dengan arah dan tujuan pendidikan. 3. Evaluasi *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang telah dilakukan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan, pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi setelah menerima materi dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.

Kata Kunci : Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian dan Analisis Data.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....	92
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	URAIAN	HALAMAN
2.1	Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain (penelitian terdahulu).....	19
4.2	Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SDN Kalipenggung 02 Kabupaten Lumajang	51
4.3	Daftar peserta didik Sekolah SDN Kalipenggung 02 Kabupaten Lumajang	51
4.4	Daftar keadaan prasarana	52
4.5	Data pembelajaran materi PAI	59
4.6	Data hasil evaluasi nilai	68

DAFTAR BAGAN

NO.BAGAN	URAIAN	HALAMAN
4.1	Struktur Oganisasi Sekolah SDN Kalipenggung 02 Kabupaten Lumajang	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pada saat guru mulai melaksanakan pembelajaran di kelas, guru sebagai sosok yang mampu membuat siswa berpikir secara menyeluruh dan memberikan pertanyaan yang jawabannya tidak sekedar terkait dengan fakta namun untuk membangkitkan minat belajar siswa. Guru saat tampil di depan siswa sebagai seorang pembawa berkah sehingga mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selama dalam proses pendidikan, para peserta didik dipersiapkan untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan melalui pengenalan, pengalaman, dan peran sertanya dalam kehidupan bermasyarakat serta lingkungan budayanya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabb-mu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia, dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (wahyu). Dia mengajarkan kepada manusia, apa yang tidak diketahuinya”.¹

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Indah Press, 1995), 1079

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar ini adalah suatu mata pelajaran yang harus diketahui oleh para siswa Sekolah Dasar Negeri. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri terdiri atas lima aspek, yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun lima aspek tersebut dijadikan menjadi satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam. Masing-masing aspek tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi dan saling melengkapi.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri yang mencakup lima aspek tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Quran Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Alasma'al-husna. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²

Tujuan pendidikan nasional pada khususnya adalah ingin menciptakan manusia seutuhnya, maksudnya manusia yang lengkap selaras,

² Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003), 92

serasi, dan seimbang dalam perkembangan dari semua segi kepribadiannya. Manusia itu memiliki pesona atau individu-individu yang mampu menjangkau segenap hubungan dengan Tuhan, dengan lingkungan/alam sekeliling, dengan manusia lain dalam suatu kehidupan sosial yang konstruktif dengan dirinya sendiri. Jadi, manusia seutuhnya akan tercipta ketika individu mampu mengoptimalkan unsur akal pikiran, perasaan, moral dan keterampilan (cipta, rasa, karsa). Jasmani dan rohani yang dimiliki dengan baik.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 secara jelas disebutkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan yang baik akan berusaha membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak. Adapun tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai sepenuhnya oleh semua murid, bukan hanya dikuasai oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi. Pemahaman harus penuh, bukan tiga seperempat, setengah atau seperempat saja.

³ Undang-Undang SISDIKNAS. Nomor 20 tahun 2003, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika).

Namun dalam proses pendidikan disekolah-sekolah Indonesia pada umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Hal ini mengakibatkan banyak siswa tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Mutu pendidikan secara nasional masih dianggap rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka jalannya proses pembelajaran harus berkualitas dan efektif supaya semua siswa dapat menguasai materi pembelajaran. Keadaan itu dapat dicapai dengan menggunakan konsep belajar tuntas⁴.

Belajar tuntas pada mulanya diperkenalkan oleh bloom dan carroll dalam buku yang dikutip oleh Nasution yaitu Pokok pikiran yang membedakan strategi ini model-model yang tergolong tradisional adalah model ini tidak menerima perbedaan prestasi belajar dikalangan para siswa sebagai konsekuensi adanya perbedaan bakat. Carroll menyatakan bahwa sesungguhnya merupakan ukuran waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu pada jenjang tertentu dalam kondisi pengajaran yang diharapkan (ideal).

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Ini disebut "Mastery Learning" atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Cita-cita ini hanya dapat dijadikan tujuan apabila guru meninggalkan kurva normal sebagai patokan keberhasilan belajar.

⁴ Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta; PT. Bumi Aksara. 2003).36

Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh murid, bukan hanya oleh beberapa orang saja yang tertinggi. Pemahaman harus penuh, bukan tiga perempat, setengah atau seperempat saja. mendasarkan hasil pelajaran pada kurva normal berarti bahwa hanya sebagian kecil dari anak-anak yang kita harapkan dapat memahami pelajaran kita sepenuhnya. Sebagian besar sesungguhnya tidak menguasainya⁵.

Mastery Learning atau belajar tuntas adalah pola pelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar di tunjukkan kepada sekelompok peserta didik, dengan kata lain peserta didik menguasai seluruh SK dan KD yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran⁶.

Mastery Learning harus mengharuskan semua peserta didik untuk mencapai suatu unit belajar dan memberikan waktu yang diperlukan untuk menguasai unit belajar tersebut secara berbeda-beda antar individu. Dengan kata lain, secara sederhana seorang guru harus mencurahkan waktu ekstra untuk siswa yang perlu waktu relative lama untuk memahami suatu unit belajar.

Dengan hal ini, secara tidak langsung model pembelajaran tuntas akan mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya

⁵ Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta; PT. Bumi Aksara. 2003), 37.

⁶ Mas'ud zein, *Mastery Learning Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Sleman Yogyakarta. PT. Aswaj presindo. 2014), 14.

perhatian guru yang lebih terhadap siswanya secara individual. Namun, dalam penerapannya tentu tidaklah mudah, terdapat kendala yang akan dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang banyak siswa yang merasa malas di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi Tanya jawab, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan siswa pasif. Selain itu juga teramatinya minat yang kurang pada siswa saat mengikuti pembelajaran, motivasi siswa yang rendah sehingga siswa hanya belajar jika ada tugas atau menjelang ujian bahkan ada sebagian yang tidak belajar sama sekali, kegiatan kelompok yang tidak berjalan, dan belum ada kerjasama yang baik antar anggota kelompok sehingga menyebabkan masih ada sebagian siswa yang memiliki nilai rendah. Atas dasar inilah peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi *Mastery Learning* Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana Pelaksanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana Evaluasi *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁷. Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada. Tetapi, secara spesifik tujuan penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

⁷ Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 4445

1. Mendeskripsikan Perencanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
3. Mendeskripsikan Evaluasi *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam melaksanakan penelitian, setiap peneliti senantiasa berharap apa yang diteliti dapat mendatangkan manfaat baik itu untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain.⁸ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah tentang implementasi *Mastery Learning*.
 - b. Sebagai modal tambahan pengetahuan dibidang pendidikan sesuai disiplin ilmu yang dimiliki.

⁸ Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),45.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi masukan dalam perumusan atau konsep untuk meningkatkan kualitas peserta didik khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Dapat meningkatkan penguasaan dan ketuntasan belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Sebab bukan tidak mungkin pembaca salah mengartikan suatu objek jika tidak dipaparkan secara jelas.

1. *Mastery Learning* (Belajar Tuntas)

Mastery learning atau belajar tuntas adalah pola pelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, Strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar di tunjukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing pesrta didik secara optimal.

⁹ Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),45.

Maksud *Mastery learning* atau belajar tuntas dalam penelitian ini adalah siswa dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai. Selain itu, siswa dapat mencapai penguasaan akan suatu materi bila standar kurikulum dirumuskan dan dinyatakan dengan jelas, penilaian mengukur dengan tepat kemajuan siswa dalam suatu materi, dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum.

2. Proses Pembelajaran

Menurut dimiyati dan mujiono pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁰

Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penciptaan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi peserta didik yang menghasilkan perubahan perilaku kearah yang baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹¹

¹⁰ Mas'ud zein, *Mastery learning Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Sleman Yogyakarta. PT. Aswaj presindo. 2014).14

¹¹ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).130

Maksud pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu; pertama, mendidik siswa agar untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islami. Kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam akhlak terpuji berupa sikap hormat kepada guru dan Perilaku adab kepada tetangga.

Berdasarkan pemahaman tersebut maksud dari judul ‘Implementasi *Mastery Learning* Pada proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang’ adalah pola pelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, Strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, proses penciptaan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi peserta didik yang menghasilkan perubahan perilaku kearah yang baik.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian berisikan tentang diskripsi, alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika penelitian berbentuk diskriptif naratif.

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbingan, pengesahan, motto, dan persembahan serta di lengkapi

dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar sebagai proses terselesainya skripsi ini.

Bagian inti: Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti di bawah ini :

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang Implementasi *Mastery Learning* pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 02 desa Kalipenggung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V. Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi: pilihan pertama berbunyi penutup, pilihan kedua berbunyi kesimpulan dan saran. Bagian akhir: bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi metric penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, gambar atau denah, surat keterangan yang berisi izin penelitian dan lain-lain serta biodata penulis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan¹². Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Santi “*Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 15 Yogyakarta*”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana Pelaksanaan ‘*Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 15 Yogyakarta?*

¹² Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45-46.

- b. Bagaimana kendala *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 15 Yogyakarta*?
- c. Bagaimana upaya *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 15 Yogyakarta*?

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan bagian akhir keabsahan data menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Pada *Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning* meliputi Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada Perencanaan guru membuat rpp, pada Pelaksanaan peran guru adalah memonitor seluruh pekerjaan peserta didik. 2) Pada Pelaksanaan *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning* ditemui beberapa kendala yang banyak sedikitnya berjalannya pelaksanaan penerapan mastery learning. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda sehingga berbeda pula kesiapan dan minat yang dimiliki siswa. 3) untuk mengatasi kendala tersebut maka guru melakukan beberapa upaya agar

ketuntasan belajar semua siswa dapat tercapai yaitu sering mengadakan Evaluasi pembelajaran pada setiap ahir pertemuan¹³

2. *Penelitian* yang dilakukan oleh Imam agus Faisal 2011 dengan judul, “*implementasi Mastery Learning dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pandan*” fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Perencanaan *Mastery Learning dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pandan*’?
- b. Bagaimana Pelaksanaan *Mastery Learning dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pandan*’?
- c. Bagaimana Evaluasi *Mastery Learning dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pandan*’?

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan bagian akhir keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber, dan metode. Hasil penelitian ini yaitu penelitian

¹³ Sri Santi, *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 15 Yogyakarta* (skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).

yang bertujuan untuk mengetahui serta menggambarkan bagaimana Pelaksanaan mastery learning di madrasah Aliyah Tanjungpandan¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Fajriyatul Fahriyah mahasiswa IAIN Jember dengan judul “ *Implementasi Metode Quantum Reading* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang SKI di madrasah ibtidaiyah ma’arif Darussalam glundengan wuluhan jember” Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana *Implementasi Metode Quantum Reading* dalam meningkatkan keaktifan visual belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang SKI di madrasah ibtidaiyah ma’arif Darussalam glundengan wuluhan jember”
 - b. Bagaiman *Implementasi Metode Quantum Reading* dalam meningkatkan keaktifan berbicara belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang SKI di madrasah ibtidaiyah ma’arif Darussalam glundengan wuluhan jember”
 - c. Bagaimana *Implementasi Metode Quantum Reading* dalam meningkatkan keaktifan mendengarkan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang SKI di madrasah ibtidaiyah ma’arif Darussalam glundengan wuluhan jember”

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

¹⁴Imam agus Faisal 2011 dengan judul, “*Implementasi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pandan* (UNMU Yogyakarta 2011)

sedangkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan bagian akhir keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber, dan metode. Hasil penelitian ini antara lain: 1). *Implemetasi Metode Quantum Reading* dalam meningkatkan keaktifan visual belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang SKI dilakukan dengan melalui media visual yang merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata letaknya jelas. 2). *Implemetasi Metode Quantum Reading* dalam meningkatkan keaktifan berbicara belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang SKI siswa harus mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara lisan serta memiliki kegemaran berbicara kritis dan kreatif 3) *Implemetasi Metode Quantum Reading* dalam meningkatkan keaktifan mendengarkan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang SKI siswa dibuat aktif, kreatif dan proses pembelajaran yang efektif secara mandiri dalam memastikan dan mengembangkan tiap bagian dalam model pembelajaran mendengarkan.¹⁵

¹⁵ Dessy Fajriyatul Fahriyah ‘*Implemetasi Metode Quantum Reading* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang SKI Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Darussalam Gludengan Wuluhan Jember’ (Skripsi IAIN Jember)

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	Sri Santi	<i>'Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 15 Yogyakarta</i>	Sama-sama meneliti tentang mastery learning dan jenis penelitian deskriptif	Penelitian terdahulu obyek yang dikaji tentang meningkatkan hasil belajar siswa	Penelitian ini, obyek yang akan diteliti yaitu proses pembelajaran siswa, metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif
2	Imam Agus	<i>implementasi Mastery Learning dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pandan</i>	Sama-sama meneliti tentang mastery learning dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif	Obyek yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pandan	Subyek penelitian ini dengan teknik purposif dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi
3	Desy Fajriyatul	<i>Implemetasi Metode Quantum Reading dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang SKI di madrasah ibtidaiyah ma'arif Darussalam glundengan wuluhan jember</i>	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan jenis penelitian deskriptif	Obyek yang diteliti pada penelitian ini yaitu metode quantum reading dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa	Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya, yaitu mengkaji tentang *mastery learning* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipengung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

B. Kajian Teori

Belajar tuntas (*Mastery Learning*) ini dikembangkan oleh John B. Caroll dan Benjamin Bloom. Belajar tuntas menyajikan satu cara menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan.¹⁶

Belajar Tuntas dilandasi oleh dua asumsi. *Pertama*, mengatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial(bakat). Hal ini dilandasi teori tentang bakat yang dikemukakan oleh Carrol yang menyatakan bahwa apabila peserta didik didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa bidang pengajaran yang sama dan hasil belajarnya di ukur, ternyata akan menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti peserta didik yang berbakat cenderung untuk memperoleh nilai tinggi. *Kedua*, apabila pelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya.¹⁷ Pada proses pembelajaran mastery learning perlu diperhatikan hal berikut, diantaranya:

¹⁶ Made Wena ‘*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*(Jakarta, Bumi Aksara,2010),184

¹⁷ E. Mulyasa. ‘*Implementasi Kurikulum Panduan Pembelajaran*’(KBK.Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2004)

1. Perencanaan

Berkenaan dengan Perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-sehari.

Sedangkan menurut Terry menyatakan bahwa Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa sama mendatang.¹⁸

Dalam konteks pengajaran, Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran penggunaan media pengajaran, pengguna pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

a. Faktor-Faktor *Mastery Learning*

Sejumlah tokoh pendidikan yakni bahwa sebagian terbesar bahkan hampir semua murid sanggup menguasai bahan ajaran tertentu

¹⁸ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011). 15

sepenuhnya dengan syarat-syarat tertentu. Hal-hal apakah yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga tercapai penguasaan penuh.

a. Bakat Untuk Mempelajari Sesuatu

Bakat, misalnya intelegensi,, mempengaruhi prestasi belajar. Korelasi antara bakat, misalnya untuk matematika dan prestasi untuk bidang studi itu setinggi 70. Hasil itu akan tampak bila kepada murid dalam suatu kelas diberikan metode yang sama dan waktu belajar yang sama. Atas kenyataan itu timbul kepercayaan pada guru bahwa matematika, ilmu pengetahuan alam, dan lain-lain hanya dapat dikuasai oleh sebagian murid-murid saja, yaitu yang mempunyai bakat khusus untuk mata pelajaran yang bersangkutan itu saja. Timbul anggapan bahwa antara bakat dan prestasi terdapat hubungan kausal. Bakat tinggi menyebabkan prestasi tinggi, sedangkan prestasi yang rendah dicari sebabnya pada bakat yang rendah. Pendirian serupa ini membebaskan guru dari segala tanggung jawab atas prestasi yang rendah oleh sebab itu dibawa lahir dan diturunkan dari nenek moyang, yang tak dapat diubah oleh guru.¹⁹

Dalam sebuah pembelajaran harus mempunyai pendirian yang radikal. Karena adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu. Jadi perbedaan bakat tidak menentukan

¹⁹ Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta; PT. Bumi Aksara. 2003), 38.

tingkat penguasaan jenis bahan yang dipelajari. Jadi setiap orang dapat mempelajari bidang studi apapun hingga batas yang tertinggi asal diberi waktu yang cukup di samping syarat-syarat lain. Ada kemungkinan seorang murid menguasai bahan matematika tertentu dalam waktu satu semester sedangkan murid lainnya hanya dapat menguasainya dalam beberapa tahun, namun tingkat penguasaannya dapat sama. Yang menjadi persoalan di sini adalah, apakah seorang rela untuk mengorbankan waktu yang begitu banyak agar mencapai tingkat penguasaan tertentu. Persoalan.

Bila memang benar bahwa setiap anak dapat mencapai penguasaan penuh atas bahan tertentu, maka implikasinya besar bagi dunia pendidikan. Ada indikasi atas kebenaran pendirian itu. Ulangan yang masih sulit bagi kelas tertentu anggap sudah mudah bila diberikan kepada kelas yang lebih tinggi. Soal-soal yang hanya dapat dipecahkan oleh anak-anak terpandai di kelas rendah, dapat dibuat dengan mudah oleh murid-murid yang termasuk "bodoh" di kelas yang lebih tinggi. Ini merupakan bukti bahwa bahan itu dapat dikuasai sepenuhnya asal diberikan waktu yang lebih banyak untuk mempelajarinya.

Namun demikian soal bakat tidak dapat diabaikan sepenuhnya. Ada bakat khusus untuk mata pelajaran tertentu, misalnya matematika. Diduga bahwa 1% sampai 5% dari anak-

anak mempunyai bakat khusus serupa itu. Sebaliknya ada pula anak-anak yang nyata-nyata dilahirkan suatu kekurangan, misalnya buta warna atau kurang peka terhadap nada music. Apakaah ‘’tuli nada’’ ini memang keturunan atau akibat lingkungan tidak jelas. Jadi dapat dianggap bahwa 1% sampai 5% dari anak-anak tidak terbakat untuk sesuatu. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa 95% dari anak-anak, termasuk yang berbakat khusus, dapat dibimbing untuk penguasaan penuh atas bahan pelajaran tertentu.²⁰

Tidak ada bukti bahwa apa yang dianggap bakat itu bersifat tetap. Masih ada kemungkinan bahwa bakat itu mengalami perubahan atas pengaruh lingkungan. Akan tetapi yang diharapkan ialah memperbaiki kondisi belajar sehingga dapat dikurangi waktu belajar untuk mencapai penguasaan penuh atas bahan pelajaran tertentu.

b. Mutu Pengajaran

Sejak Pestalozzi pengajaran klasikan menjadi populer sebagai pengganti pengajaran individual oleh seorang tutor. Pengajaran klasikal merupakan keharusan dalam menghadapi jumlah murid yang membanjiri sekolah akibat demokrasi. Industrialisasi pemerataan, pendidikan atau kewajiban belajar. Dengan sendirinya dicari usaha untuk mempelajari pengajaran

²⁰ Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta; PT. Bumi Aksara.2003).38

klasikal itu. Kurikulum dijadikan uniform bagi seluruh negara, ujian akhir dan test masuk sedapat mungkin disamakan untuk semua jenis sekolah. Buku pelajaran yang diterbitkan oleh pemerintah pusat sama bagi semua dan bila diizinkan buku-buku lain, maka dasarnya sama yaitu kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Selain itu sering pula buku pelajaran disahkan dulu oleh kementerian pendidikan sebelum boleh digunakan di sekolah. Juga dicari metode penyampain klasikal yang paling efektif, jadi metode mengajar atau proses mengajar-belajar yang paling baik bagi kelas atau sekelompok murid atau kelas sebagai keseluruhan.²¹

Pengajaran klasikal tak dapat menimbulkan kerugian bagi kepentingan anak sebagai individu dalam belajar, yang diperhatikan adalah kelas sebagai keseluruhan. Dalam satu jam pelajaran selama sekitar 40 – 45 menit sukarlah bagi guru untuk memberi waktu yang cukup bagi setiap anak dalam kelas yang terdiri atas lebih dari 40 murid, guru mencoba menyesuaikan pengajarannya dengan kemampuan anak rata-rata, yaitu kepada anak yang sedang. Ia tahu bahwa ia terpaksa menghambat kemajuan nak-anak yang cepat serta mengabaikan anak-anak yang lambat yang kian lama kian jauh ketinggalan.

²¹ Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta; PT. Bumi Aksara.2003).38

c. Kesanggupan Untuk memahami Pengajaran

Kalau murid tidak dapat memahami apa yang dikatakan atau disampaikan oleh guru, atau bila guru tidak dapat berkomunikasi dengan murid, maka besar kemungkinan murid tidak dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru itu. Kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru. Sebaliknya guru yang tidak sanggup menyatakan buah pikirannya dengan jelas sehingga ia dipahami oleh murid, juga tidak dapat mencapai penguasaan penuh oleh murid, juga tidak dapat mencapai penguasaan penuh oleh murid atas bahan pelajaran yang disampaikannya.

Agar pelajaran dapat dipahami, guru sendiri harus fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan murid sehingga murid-murid dapat memahami bahan yang disampaikannya. Sayangnya ialah bahwa guru-guru pada umumnya terkecuali guru Bahasa Indonesia, meremehkan soal Bahasa dan kurang menyadari Bahasa sebagai alat komunikasi antara guru dengan murid.²²

Untuk memperluas komunikasi dapat muddah dimengerti oleh siswa dapat dijalankan berbagai usaha, antara lain:

²² Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta; PT. Bumi Aksara.2003).38

- 1) Belajar Kelompok, belajar bersama, atau saling membantu dalam pelajaran. Murid yang lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya murid dari pada oleh guru. Bahasa yang digunakan oleh murid lebih mudah ditangkap oleh murid lain. Maka memanfaatkan bantuan murid dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran.
- 2) Bantuan Tutor, yaitu orang yang dapat membantu murid secara individual. Sebaliknya orang itu jangan gurunya sendiri sehingga ia dapat memberi bantuan dengan cara yang lain dari pada guru itu.
- 3) Buku pelajaran, tak semua
- 4) baiknya, hendaknya ada beberapa buku yang berlainan tentang bidang yang sama. Bahan kurang jelas dalam buku yang satu mungkin lebih mudah dipahami dalam buku yang lain. Tersedia beberapa macam buku pelajaran dapat membantu murid dalam penguasaan penuh.
- 5) Buku kerja. Disamping buku pelajaran `ada buku kerja untuk membantu murid menangkap dan mengolah buah pikiran pokok dari buku pelajaran.
- 6) Pelajaran berprogrma. Ini juga merupakan bantuan agar murid menguasai bahan pelajaran melalui langkah-langkah pendek, tanpa bantuan guru. Pelajaran berprogrma sesuai bagi bahan yang baru dan bagi bahan yang mengandung kesulitan tertentu.

d. Ketekunan

Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh murid untuk belajar mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu. Jika anak memberikan waktu yang kurang dari pada yang diperlukannya untuk mempelajarinya, maka ia tidak akan menguasai bahan itu sepenuhnya. Dengan waktu belajar dimaksud jumlah waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar, yaitu mempelajari sesuatu secara aktif.

Ketekunan belajar ini tampaknya bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. bila suatu pelajaran, karena suatu hal, tidak menarik minatnya, maka ia segera menyampaikannya jika menjumpai kesulitan. Sebaliknya ia dapat berjam-jam membuat proyek elektronik seperti membuat radio, berlatih main gitar atau menggambar, jika suatu tugas menarik karena misalnya memberi hasil yang menggembirakannya, ia cenderung untuk memberikan waktu yang lebih banyak untuk tugas. Ketekunan itu sendiri tak begitu perlu kita pupuk dengan sengaja. Yang perlu ialah memberi tugas yang dapat dikerjakannya dengan baik, sehingga ia mengalami rasa sukses.²³

e. Waktu Yang Tersedia Untuk Belajar

Dalam system pendidikan kita kurikulum dibagi bidang bahan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu,

²³ Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta; PT. Bumi Aksara.2003).38

misalnya untuk satu semester atau satu tahun. Guru dapat menguraikannya menjadi tugas bulanan dan mingguan. Maksudnya ialah agar bahan yang sama dikuasai oleh semua murid dalam jangka waktu yang sama. Dapat dipahami waktu yang sama untuk bahan yang tidak akan sesuai bagi murid berhubung dengan perbedaan individual. Bagi murid yang pandai waktu itu mungkin terlampau lama, sedangkan untuk murid yang tak begitu pandai waktu itu mungkin tidak cukup. Pendirian mereka yang menganut ‘‘*Mastery Learning*’’ ialah bahwa factor waktu sangat esensial untuk menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya.

b. Ciri-Ciri *Mastery Learning*

- 1) Pendekatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*child center*)
- 2) Mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa (individual personal).
- 3) Strategi pembelajaran berasaskan maju berkelanjutan (continuous progres).
- 4) Pembelajaran dipecah-pecah menjadi satuan-satuan (*cremental units*).²⁴

²⁴ Mas'ud zein, *Mastery Learning Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Sleman Yogyakarta. PT. Aswaj presindo. 2014).16

2. Pelaksanaan

Berdasarkan Perencanaan yang telah dipersiapkan, guru memulai melaksanakan belajar tuntas dikelasnya. Bila kelas itu belum bisa menggunakan strategi belajar tuntas, maka dianjurkan para guru terlebih dahulu memperkenalkan prosedur belajar tuntas kepada para siswa dengan maksud memberikan motivasi, menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri dan memberikan petunjuk awal.²⁵

a. Materi *Mastery Learning*

Bahan ajar menurut Majid adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Dari pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan baik berupa informasi, alat dan/atau teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan sekaligus dapat memberikan pedoman bagi siswa dalam mempelajarinya. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan cetak maupun bahan yang non cetak.

²⁵ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, berdasarkan CBSA (Bandung Sinar Baru 1991). 132.

b. Jenis Bahan Ajar

Menurut Majid (2011:174) bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- 1) Bahan cetak (*printed*),
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*),
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*),
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teching material*).²⁶

c. Media Pembelajaran Mastery Learning

Kata Media merupakan Bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁷

²⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011). 181

²⁷Mas'ud Zein, *Mastery Learning Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Sleman Yogyakarta. PT. Aswaj presindo. 2014).49

1) Media grafis

pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan penyampain pesan lewat simbol-simbul visual dan melibatkan rasangsangan indera penglihatan. Karakteristik yang dimiliki adalah : bersifat kongret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang masalah apa saja dan tingkat usia berapa saja, murah harganya dan mudah mendapatkan serta menggunakannya. Terkadang memiliki ciri abstrak (pada jenis media diagram), merupakan ringkasan visual suatu proses, terkadang menggunakan simbol-simbul verbal(pada jenis grafik), dan mengandung, pesan yang bersifat interpretative.

2) Media Audio.

Hakekat dari jenis-jenis media dalam kelompok ini adalah berupa pesan yang disampaikan atau diituangkan kedalam simbol-auditif (verbal dan/ non verbal), yang melibatkan ransangan indera pendengaran. Secara umum media audio memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut: mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (mudah dipindahkan dan jangkauan luas), pesan/program dapat diputar kembali sesukanya, dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarannya.²⁸

²⁸ Mas'ud Zein, *Mastery Learning Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Sleman Yogyakarta. PT. Aswaj presindo. 2014).53

3) Media Proyek diam

Beberapa jenis media termasuk kelompok ini memerlukan alat bantu (misal proyektor) dalam penyajiannya. Ada kalanya media ini hanya disajikan dengan penampilan visual saja, atau disertai rekaman audio.

4) Media Permainan dan simulasi

Ada beberapa istilah lain untuk kelompok media pembelajaran ini, misalnya simulasi dan permainan peran atau permainan simulasi. Meskipun berbeda-beda semua dapat dikelompokkan dalam satu istilah yaitu permainan. Karakteristik dari media ini adalah: melibatkan pembelajar secara aktif dalam proses belajar peran pengajar tidak begitu kelihatan tetapi yang menonjol adalah aktivitas interaksi antar pembelajar, dapat memberikan umpan balik langsung.

d. Metode *Mastery Learning*

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk memujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran PAI yang bersifat prosedural. *“bagi sesuatu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu”* (HR. Dailami)²⁹

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011). 135

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu memotivasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Alasan Guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan:

- a) Anak-anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena bahan baru atau guna menghindari kesalahpahaman.
- b) Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi peserta didik.
- c) Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan menggunakan metode lain sukar diterapkan.
- d) Menghemat biaya, waktu dan peralatan.³⁰

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011).137

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Proses Tanya jawab bisa terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada, peserta didik, atau peserta didik bertanya kepada guru. Adapun tujuan metode Tanya jawab adalah:

- a) Mengetahui sejauh mana kemampuan yang sudah dikuasai oleh pelajar
- b) Memperkuat pengetahuan dan gagasan pada pelajar dengan memberi kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami
- c) Memotivasi pelajar agar aktif berfikir. Memperhatikan proses jalannya belajar mengajar
- d) Melatih pelajar untuk berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orsinil.³¹

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2011).140

3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektifitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu (Nana Sudjana, 2002). Metode diskusi bertujuan untuk:

- a) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b) Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional`
- c) Mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
- e) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial;

f) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.

4) Metode Tulisan

Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau symbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

Sebelum menyampaikan tuntunan dengan cara-cara lain, ALLAH SWT pertama memerintahkan kepada Rasul-rasul-nya agar membaca. Sebagaimana firmanNya’’ bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam dia yang mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya’’(al-alaq: 1-5).³²

3. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (mehrens & lehman,)

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011).141

Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data:³³

a. Penilaian formatif

Adalah penilaian yang dilakukan melalui bentuk tes tertulis, pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu tertentu.³⁴

³³ Ngalim Purwanto, *Perinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).3

³⁴ Ngalim Purwanto, *Perinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010),.26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian akan bias dilakukan dengan lebih mudah yang terarah sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai. Dengan demikian pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif sehingga landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah study deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar.³⁵

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “implementasi mastery learning pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sdn Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.³⁶

Alasan Peneliti memilih tempat di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02

³⁵ Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Raktik*,(Jakarta: PT Rineka Cipta).151

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2013),42.

yang terletak di Jalan Kalibanter Desa Kalipenggung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang banyak siswa yang merasa malas di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka, maka dengan diterapkannya *Mastery Learning* diharapkan siswa akan lebih giat dalam proses belajar dan pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Penentuan sumber data atau subyek pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu.³⁷ Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Siswa

³⁷ ³⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2013),50.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Menurut Suharsimi interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari pewawancara.³⁸

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari metode *interview*(wawancara) ini adalah

- a. Implementasi *Mastery Learning* pada Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung – Kabupaten Lumajang meliputi bakat untuk mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami pengajaran, ketekunan, dan waktu untuk belajar.
- b. Implementasi *Mastery Learning* pada Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung – Kabupaten Lumajang meliputi materi, metode, dan media.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung, PT Alfabeta. 2016). 137

c. Implementasi *Mastery Learning* pada Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung – Kabupaten Lumajang meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif.

d. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁹

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari metode observasi (pengamatan) ini adalah

- a. Tempat atau lokasi Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang meliputi data struktur organisasi sekolah, jumlah kelas, jumlah siswa, dan jumlah guru.
- b. Hasil pengamatan pada Pelaksanaan pembelajaran Implementasi *Mastery Learning* Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang meliputi jadwal pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung, PT Alfabeta.2016), 145

- c. Implementasi *Mastery Learning* pada hasil Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang meliputi penilaian sumatif dan penilain formatif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian,⁴⁰

- a. Data tentang aktivitas belajar dan pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
- b. Data tentang situasi dan kondisi Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif.

⁴⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta, PT Rineka Cipta.2010), 274

Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "final" dapat diambil dan diverifikasi. Dengan kondensasi data, kami *tidak* harus berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat ditransformasikan dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Kadang-kadang, mungkin berguna untuk mengubah data menjadi *besaran* (misalnya, analis memutuskan bahwa program yang dilihat memiliki tingkat efektivitas "tinggi" atau "rendah"), tetapi ini tidak selalu diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*)

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan

dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.⁴¹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari beragam sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.⁴²

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan ini akan diuraikan proses Pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penyusunan laporan.

⁴¹ Miles, M.B, Humberman, A.M, dan saldana, J. *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook*, edition 3. (USA: Sage Publication., UI-Press. 2014). 14

⁴² Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 321.

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian, tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Tahap ini dilakukan untuk menguji berbagai referensi untuk menerapkan bagian hal yang akan dikaji, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dan menetapkan narasumber/informan, dalam hal ini tempat penelitiannya adalah Sekolah Dasar Negeri Desa Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap kegiatan terakhir dalam penelitian adalah penulisan laporan. Data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian ditulis dalam laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Sebelum sampai pada penyajian data dan analisis data terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan data hasil penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 yang diperoleh melalui beberapa metode yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 berdiri pada tahun 1980. Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 adalah sebuah sekolah yang terletak di desa Kalibanter Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Dengan lokasi yang jauh dari keramaian kota menjadikan sekolah ini lebih tenang dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun kepala sekolah sejak berdirinya Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 sampai sekarang mengalami 5 kali pergantian yaitu:

- a. Miskandar : Tahun 1980-1993
- b. Adi Utomo : Tahun 1993-1997
- c. Sanewi : Tahun 1999-2001
- d. Sidik Efendi : Tahun 2001-2002
- e. Supar Al Maryono : Tahun 2002- 2011
- f. Sugiantoro : Tahun 2011 - 2016

- g. Bambang sutrisno : Tahun 2016 - 2018
- h. Kasiyanto : Tahun 2018 Sampai Sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi: " Terwujudnya Siswa unggul dalam bidang Akademik dan Lifeskill Serta Berakhlak Mulia''

Misi:

- a. Meningkatkan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa melalui kegiatan di Bidang Keagmaan di dalam maupun di luar sekolah.
- b. Melaksanakan PBM dengan Model (PAIKEM) Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan.
- c. Melaksanakan Model Pembelajaran Konstruktif dengan metode (I2M3)Yaitu Pembelajaran Interaktif,Inspiratif,Menyenagkan,Menantang dan Memotifasi.
- d. Menumbuhkan semangat belajar menghayati dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber IMTAQ.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah.
- f. Memberikan motivasi dan membantu setiap siswa secara individu atau klasikal untuk menyumbangkan kemampuannya.
- g. Menerapkan manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu secara terbuka melibatkan warga sekolah dan masyarakat yang peduli pendidikan(*stakeholder*).⁴³

⁴³ Sumber data: SDN Kalipenggung 02, 30 April 2019

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri Kalipenggung 02
NPSN/NSS : 20251250 / 101052116015
Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : B

4. Letak Sekolah

Alamat : JL. Desa Kalibanter
RT/RW : 3/3
Nama Dusun : Kalibanter
Desa/Kelurahan : Kalipenggung
Kode pos : 67354
Kecamatan : Randuagung
Lintang/Bujur : -8.034121,113.346856

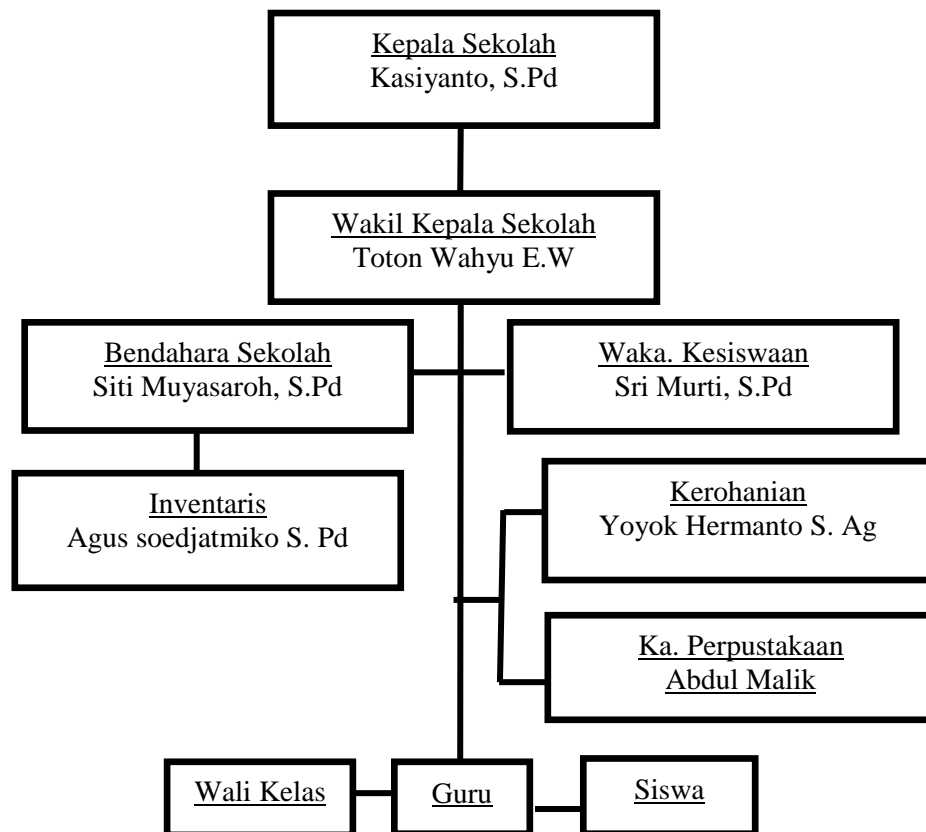
5. Data Sekolah

Tgl SK Pendirian : 1980-07-20
Tahun Penegerian : 1980
Status Kepemilikan : Sekolah
Nama Bank : Bank Jatim
Cabang / KCP Unit : Lumajang
Rekening Atas Nama : SDN Kalipenggung 02⁴⁴

⁴⁴ Sumber data: SDN Kalipenggung 02, 30 April 2019

6. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan 4.1
Bagan Struktur Organisasi
Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung
Kabupaten Lumajang
Tahun 2018/2019⁴⁵



⁴⁵ Sumber data, SDN Kalipenggung 02, 30 April 2019

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Lumajang Tahun 2018/2019

NO	Nama	Jenis Kelamin		Ijazah Terakhir	Jabatan
		L	P		
1	Kasiyanto, S.Pd	L		S1	Kepala Sekolah
2	Srimurti S. Pd		P	S1	Guru
4	Siti uyasaroh S. Pd		P	S1	Guru
5	Toto Wahyudi E.W, S.Pd	L		S1	Guru
6	Agus Soedjatmiko S.Pd	L		S1	Guru
7	Lusiyanti Mafiakasari.S.Pd		P	S1	Guru
8	Abdul Malik	L		S1	Guru
9	Yoyok Hermanto S.Ag			S1	Guru PAI
10	Yunita Nur Anggraini		P	SMA	TU

8. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Data Peserta Didik
Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Lumajang Tahun 2018/2019⁴⁶

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	24	21	45
2	II	16	7	23
3	III	14	10	24
4	IV	19	13	32
5	V	13	4	17
6	VI	8	13	21
Jumlah		109	119	228

⁴⁶ Sumber data: SDN Kalipenggung 02, 30 April 2019

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Daftar Keadaan Prasarana
Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Lumajang Tahun 2018/2019⁴⁷

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Layak
2	Ruang kepek dan guru	2	Layak
3	Ruang perpustakaan	1	Layak
4	Koperasi Siswa	1	Layak
5	Kamar Mandi	3	Layak

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian merupakan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hal itu penyajian data sebagai penguat dan dapat disimpulkan hasil akhir dari data yang telah dianalisis sampai muncul kesimpulan hasil penelitian. Adapun dalam penelitian itu peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi.⁴⁸

Peneliti memaparkan gambaran tentang implementasi *Mastery Learning* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memaparkan mengenai implementasi *Mastery Learning* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebagai berikut :

⁴⁷ Sumber data: SDN Kalipenggung 02, 30 April 2019

⁴⁸ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 76

1. Perencanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 dalam merencanakan pembelajaran agama Islam untuk menentukan pengajaran dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan efektif dan efisien agar siswa/peserta didiknya dapat menguasai ilmu pengetahuan baik dari segi umum maupun khusus.

Guru dan peserta didik merupakan instrumen yang harus ada dalam proses pendidikan yang di dalamnya terdapat pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi berkembang dan lebih efektif, maka guru harus memperhatikan tujuan dan materi yang akan di berikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Maka kurikulum sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan bapak Toton selaku Waka kurikulum, bahwa setiap pembelajaran pasti mengacu pada kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman pendidik guna memaksimalkan proses pembelajaran, mana kala pendidik tidak mengikuti kurikulum yang sudah ada akan kebingungan dalam hal pembelajaran.⁴⁹

Selanjutnya dalam tahap pembelajaran di kelas, guru bukan sebatas mengajar akan tetapi ia juga harus dapat merencanakan, melaksanakan dan mengEvaluasi dalam setiap pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

⁴⁹ Toton Wahyu E. W, *Wawancara*, SDN Kalipenggung 02, 06 mei 2019

Dari hasil observasi peneliti mendapati siswa siswi sedang mempelajari dan memahami materi tentang *mastery learning*. Hal ini ditunjukkan ketika mereka sedang belajar di kelas. Mewujudkan tujuan belajar Pendidikan Agama Islam dengan metode *mastery learning* dengan benar melalui proses pemula yaitu *mastery learning*.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kalipengung 02 Kabupaten Lumajang.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak Yoyok Hermanto selaku guru Agama, dalam pembelajaran dikelas tidak lepas dalam pembuatan Perencanaan pembelajaran yang mengedepankan siswa dapat belajar aktif, mandiri, dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang di peroleh. Masing-masing guru harus dapat membuat serta menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / LKS..⁵⁰

Harus di ingat kembali bahwa peserta didik dan pendidik ketika sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menjadikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / LKS sebagai pedomana maka akan akan mucul pembelajaran yang aktif dan maksimal.

Kebanyakan setiap guru yang tidak mengetahui tujuan pembelajaran di kelas sulit untuk menjadikan suasana pembelajaran yang aktif dan juga dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh sekali dalam tahapan belajar peserta didik untuk mamahami segala hal yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar. Oleh karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus benar-benar menjadi pedoman pendidik sehingga tujuan pembelajaran dikelas dapat diketahui bersama antara pendidik dan peserta didik.

⁵⁰ Yoyok Hermanto, *Wawancara*, SDN Kalipengung 02, 08 mei 2019

Perencanaan materi pun harus disesuaikan dengan metode yang mau di terapkannya agar mudah dan efektif dalam tahap pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan bapak Kasiyanto selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02:

Materi ajar dengan metode yang mau di ajarkan harus benar-benar sesuai manakala tidak sesuai maka hanya metode saja lah peserta didik mengetahui untuk materi sendiri tidak dapat memahami. Jadi kesesuaian metode dengan materi akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam penyerapan materi pembelajaran.⁵¹

Perencanaan metode merupakan proses awal untuk menentukan kesesuaian materi dan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pembelajaran yang diperlukan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa Perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 dilakukan tanpa melibatkan siswa dan komponen yang menjadi acuan dalam Perencanaan ialah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran yang akan dipersiapkan, strategi yang akan dilaksanakan, media yang akan disediakan, materi yang diajarkan, metode yang akan digunakan serta Evaluasi yang akan diterapkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidik dan peserta didik dalam mengajarkan pembelajaran PAI berhasil atau tidak, Apabila masih ada siswa yang belum berhasil maka akan disepakati bahwa siswa tersebut memerlukan remidi atau pendalaman materi.

⁵¹ Kasiyanto, *Wawancara*, SDN Kalipenggung 02, 17 Mei 2019

Ringkasan Materi dan Soal-soal
Kelas IV - Semester Gasal

PELAJARAN 1
Materi : Al-Qur'an

Standar kompetensi : 1. Membaca surat-surat Al-Qur'an
Kompetensi dasar : 1.1 Membaca Q.S. Al-Fatihah dengan lancar
 : 1.2 Membaca Q.S. Al-Ikhlash dengan lancar
Kelas/semester : IV / 1
Waktu : ... jam

Ringkasan Materi

1.1. MEMBACA Q.S. AL-FATIHAH DENGAN LANCAR

Surat Al-Fatihah terdiri dari 7 ayat. Surat Al-Fatihah adalah Surat yang pertama dari segi urutan. Dinamakan Al-Fatihah karena sebagai pembuka dalam Al-Qur'an, disebut juga Ummul Qur'an karena kandungan isi Al-Qur'an secara ringkas sudah terkandung di dalamnya. Surat ini diturunkan di Mekah dan terdiri dari tujuh ayat. Surat Al-Fatihah berisi tentang akidah, ibadah, hukum syariat, dan keimanan.

Surat Al-Fatihah dibaca berulang-ulang dalam setiap rakat dalam shalat lima waktu. Al-Fatihah disebut "Sab'ul Matsani" artinya tujuh ayat yang diulang-ulang.

Surat Al-Fatihah dimulai dari kalimat "Bismillahirrahmanirrahim". Marilah kita bersungguh-sungguh belajar membaca Al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan bimbingan guru, agar bacaan kita menjadi baik dan benar ser lancarnya.

Surat Al-Fatihah ayat 1 - 7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ
إِلهَ الْيَوْمِ الدِّينِ
يَوْمَ الدِّينِ
يَوْمَ الدِّينِ

Ringkasan Materi dan Soal-soal

Ringkasan Materi dan Soal-soal
Kelas IV - Semester Gasal

PELAJARAN 2
Materi : Akidah

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi : 2. Mengenal Sifat Jaiz Allah
Kompetensi Dasar : 2.1 Menyebutkan Sifat Jaiz Allah
 : 2.2 Mengartikan Sifat Jaiz Allah
Kelas/semester : IV / 1
Waktu : ... jam

Ringkasan Materi

Sifat jaiz bagi Allah swt. adalah sifat yang boleh ada dan boleh tidak ada pada Allah. Sifat jaiz ini tidak menuntut pasti ada atau pasti tidak ada. Sifat Jaiz Allah hanya ada satu yaitu Fi'lu kullu muminin au tarkubu, artinya memperbuat sesuatu yang mungkin terjadi atau tidak memperbuatnya. Maksudnya Allah itu berwenang untuk menciptakan dan berbuat sesuatu atau tidak sesuai dengan kehendak-Nya.

```

    graph TD
      A[Sifat Wajib] --- B[SIFAT-SIFAT ALLAH SWT]
      C[Sifat Mustahil] --- B
      B --- D[Sifat Jaiz]
      E[Sifat yang pasti / harus dimiliki oleh Allah Swt.] --- D
      F[Sifat yang tidak boleh / tidak mungkin dimiliki oleh Allah Swt.] --- G[memerintakan hujat disusun kemana, Memberi bayu, kembang / hadap semesta, Bangun Nandan, melaku deraan yang tinggi, Dan lain lain]
      D --- G
      
```

No	Nama sifat	Artinya
1	Wujud	Ada
2	Qalam	Terdahulu
3	Baqi	Kakal
4	Mukhalafah li-hawadits	Berbeda dengan makhluknya
5	Qiyamuhu birafuhi	Berdiri sendiri
6	Yahyiyah	Maha Hidup / kekal
7	Qudrat	Maha Kuasa
8	Iradat	Maha Berkehendak
9	Qiyam	Maha Persegi
10	Haya	Maha Hidup
11	Qana	Maha merendeng
12	Ilahiyah	Maha Mahluk
13	Kalam	Maha Berfirman

Ringkasan Materi dan Soal-soal

Ringkasan Materi dan Soal-soal
Kelas IV - Semester Gasal

PELAJARAN 3
Materi : Akhlak

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : 4.1. Meneladani perilaku taubatnya nabi Adam as.
 : 4.2. Meneladani perilaku masa kanak – kanak nabi Muhammad SAW
Kelas/semester : IV / 1
Waktu : ... jam

Ringkasan Materi

4.1. MENELADANI PERILAKU TAUBATNYA NABI ADAM AS.

Allah swt. telah memerintahkan kepada para malaikat dan jin untuk bersujud kepada Adam As. Semua malaikat taat kepada perintah tersebut, kemudian bersujud kepada Adam As. Jin pun juga bersujud kepada Adam As. kecuali iblis yang termasuk bangsa jin, namun ia tidak mau taat kepada perintah Allah swt. bahkan ia sengaja menampakkan sikap sombong di hadapan Yang Maha Pencipta.

Sikap iblis yang sombong tersebut membuat Allah swt. murka kepadanya. Kemudian dia mengukut atau melaknat dan mengukumnya, setelah dihukum Allah swt., iblis menjadi sakit hati dan di dalam hatinya menaruh dendam yang sangat besar kepada Adam As. dan anak turunannya serta akan menyekatkan mereka.

Keteladanan nabi Adam diantaranya adalah kemauan untuk bertaubat setelah disyurga terbuak oleh rayuan iblis sehingga terjadi pelanggaran terhadap larangan Allah Swt yaitu memakan buah khuldi yang berakibat nabi Adam dan Hawa diturunkan ke bumi.

Taubat yang dilakukan nabi Adam dan Hawa adalah "Taubatan nasuha" (taubat yang sungguh sungguh dan tidak akan mengulangi lagi kesalahannya)

Taubatan Nasuha meliputi empat syarat :

1. membaca istighfar
2. merasa menyesal
3. berjanji tidak akan mengulangi lagi
4. memperbanyak amal kebaikan

Ringkasan Materi dan Soal-soal

Dokumentasi⁵²

2. Pelaksanaan *Mastery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Di SDN Kalipenggung 02 pembelajaran PAI tertuang dalam beberapa komponen utama yang berperan dalam proses pembelajaran PAI, yakni:

a. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan yang dirumuskan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 telah disesuaikan dengan Standar Nasional. Manfaat dari perumusan tujuan pembelajaran PAI sebelum proses pembelajaran yaitu dapat mengukur tingkat keberhasilan atau prestasi seseorang. Dalam perumusan pembelajaran PAI Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar itu mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal inilah yang ingin dicapai oleh pihak sekolah bersama guru PAI terhadap siswa-siswa di Kalipenggung 02.

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI yaitu terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai

baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Senada dengan pendapat bapak kasiyanto selaku Kepala Sekolah mengenai tujuan pembelajaran PAI. Bahwa setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan dan setiap tujuan harus melalui langkah-langkah sehingga tercapailah apa yang telah menjadi keinginan kami. Dari tujuan pembelajaran PAI kami menyimpulkan harus tidak lepas dengan tujuan Agama Islam sendiri dan tujuan pemerintah dalam memberikan pelajaran terhadap siswa.⁵³

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan peserta didik dalam menerima pendidikan Agama Islam mampu mengimplementasikan sehari-hari dan menjadikan output dari sekolah tersebut sebagaimana harapan bangsa dan Agama.

b. Materi Pembelajaran PAI

Ini merupakan salah satu komponen operasional pendidikan, sebagai suatu sistem materi juga disebut kurikulum. Jika dikatakan kurikulum, maka mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematis dengan yang hendak dicapai telah ditetapkan.

Berikut merupakan yang telah dikemukakan bapak Yoyok Hermato bahwa ini merupakan bentuk dan contoh materi yang telah di sesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI kelas IV yang tercantum dalam Standar Isi mata pelajaran PAI SDN Kalipengung 02.⁵⁴

⁵³ Kasiyanto, *Wawancara*, SDN Kalipengung 02, 17 Mei 2019

⁵⁴ Yoyok Hermanto, *Wawancara*, SDN Kalipengung 02, 23 Mei 2019

Tabel 4.5
Pembelajaran materi PAI

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
Al-qur'an 1. Membaca surat surat Al-Qur'an	1.1 Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Membaca QS Al-Ikhlash dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal sifat jaiz Allah SWT	2.1 Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT 2.2 Mengartikan sifat jaiz Allah SWT
Akhlak 3. Menceritakan kisah	3.1 Membiasakan perilaku terpuji 3.2 Meneladani perilaku taubatnya nabi adam 3.3 Meneladani perilaku masa kanak-kanak nabi muhammad SAW

c. Metode Pembelajaran PAI

Selanjutnya adalah metode, penggunaan metode dalam strategi pembelajaran PAI, seorang guru harus pandai mempertimbangkan ciri dan karakteristik materi pembelajaran.

Senada dengan pendapat Yoyok Hermanto bahwa setiap mata pelajaran dan materi yang berbeda kami menyiapkan berbagai metode pembelajaran baik yang berbentuk kelompok maupun individual sehingga dengan metode itulah memberikan penyemangat serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berikut pemaparan terperinci setiap mata pelajaran atau materi serta metode pembelajaran di SDN Kalipenggung 02.⁵⁵

1) Al-Qur'an dan Hadis

Dalam mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis yang berupa membaca, menulis atau menyalin, mengartikan, menerjemahkan dan menyimpulkan kandungan isi ayat atau Hadist. Diantaranya

⁵⁵ Yoyok Hermanto, *Wawancara*, SDN Kalipenggung 02, 23 Mei 2019

pada materi surat Al-Ikhlas. Metode yang digunakan berupa pembagian tugas, tutor sebaya, *drill* dan diskusi kelompok.

2) Aqidah

Materi aqidah lebih menekankan pada masalah keimanan, yakni lebih menekankan pada konsep dogmatis dan doktrin. Sehingga aqidah dapat diajarkan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Untuk penilaian dapat diperoleh dari tes tertulis, partisipasi individu dalam kelompok, dan hasil kerja kelompok.

c. Akhlak

Materi akhlak lebih menekankan pada penggalian dari pencarian informasi sebanyak-banyaknya. Misal mengenai kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Akhlak dapat diajarkan dengan metode cerita, diskusi kelompok, belajar bersama dan pemberian tugas. Untuk penilaian dapat dapat diperoleh dari tes tertulis, hasil presentasi kelompok, dan partisipasi individu dan kelompok.

Ada tiga tahapan yang dilakukan Bapak Yoyok Hermanto dalam Pelaksanaan *mastery learning* pada materi Q.S Al-Ikhlas dengan menggunakan metode *drill* dan diskusi kelompok yaitu persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

1) Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan Bapak Yoyok adalah Mengajak siswa berdo'a bersama-sama, kemudian Bapak Yoyok melakukan apersepsi terhadap siswa. Apersepsi yang dilakukan adalah sebagai berikut: "Anak-anak pada pertemuan yang lalu kita

telah mempelajari surat Al-Fatihah, apakah ada yang masih ingat ada berapa ayat dalam surat Al-Fatihah?” serentak anak menjawab: “Ada tujuh ayat”, kemudian Bapak Yoyok menyuruh siswa untuk melafalkan surat Al-Fatihah bersama-sama (klasikal). Pada apersepsi ini kurang lebih membutuhkan waktu 5 menit.⁵⁶

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah apersepsi selesai, selanjutnya Yoyok melaksanakan tahapan-tahapan dalam Pelaksanaan proses pembelajaran PAI.

Menurut Yoyok bahwa tahap Pelaksanaan dilakukan dengan cara:

Menulis Q.S Al-Ikhlas di papan tulis dan menerangkan materi tentang Q.S Al-Ikhlas dengan cara ceramah. Kemudian Bapak Muanas mencontohkan cara membaca Q.S Al-Ikhlas dengan bacaan yang baik dan benar. Dengan menerapkan hukum bacaan qolqolah, idh-har dan idghom. Dalam tahap ini waktu yang dibutuhkan sekitar 10 menit. Membagi kelas menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Kelompok pertama di koordinatori oleh Abdul Kholik, kelompok kedua di koordinatori oleh Moh. Hilmi, kelompok ketiga di koordinatori oleh Norma Yunita, dan kelompok empat di koordinatori oleh Siska Wulandari.

Setelah terbentuk kelompok, siswa melakukan pembelajaran dengan membaca Q.S Al-Ikhlas dan disimak oleh kelompok yang lain. Untuk kelompok pertama yang di koordinatori oleh Abdul Kholik mendapat giliran pertama untuk melafalkan Q.S Al-Ikhlas.

Selanjutnya kelompok kedua yang di koordinatori oleh Moh. Hilmi bergantian membaca Q.S Al-Ikhlas. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok ketiga dan kelompok empat. Dalam tahap ini membutuhkan waktu sekitar 10 menit.

Setelah selesai membaca Q.S Al-Ikhlas perkelompok, Yoyok meminta kepada siswa untuk mendiskusikan isi/kandungan Q.S Al-Ikhlas dengan

⁵⁶ Yoyok Hermanto, *Wawancara*, SDN Kalipenggung 02, 23 Mei 2019

anggota kelompoknya masing-masing. Diskusi ini diberikan waktu sekitar 10 menit.

Setelah dirasa cukup Yoyok meminta empat siswa yang menjadi koordinator untuk mempresentasikannya di depan kelas. Dalam presentasi ini dibutuhkan waktu sekitar 8 menit.

Kemudian Yoyok memberi tanggapan dari hasil diskusi siswa dan menjelaskan materi yang baru saja dibahas bersama.

Yoyok meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi tadi di buku tulis masing-masing.

Kemudian memberikan kesimpulan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Waktu yang dibutuhkan untuk kesimpulan sekitar 10 menit.⁵⁷

c. Tahap Evaluasi

Jenis instrumen yang digunakan Bapak Yoyok Hermanto dalam melaksanakan Evaluasi yaitu

Non tes dalam bentuk *performance*. Adapun pertanyaan-pertanyaan Evaluasi yang diberikan kepada siswa pada materi Q.S. Al-Ikhlas adalah sebagai berikut:

- 1) Hafalkan Q.S Al-Ikhlas dengan makhraj dan hukum bacaan yang benar.
- 2) Tunjukkan bacaan Qolqolah Sughro, Qolqolah Qubro dan Idghom pada Q.S Al-Ikhlas.
- 3) Uraikan secara ringkas isi/kandungan Q.S Al-Ikhlas.

Adapun Pelaksanaan Evaluasi menggunakan dua penilaian yaitu:

Evaluasi individu dan Evaluasi kelompok. Pada Evaluasi individu penilaian yang dilakukan oleh guru adalah siswa diminta maju satu persatu untuk melafalkan Q.S Al-Ikhlas dengan makhraj dan hukum bacaan yang benar. Sedangkan pada Evaluasi kelompok penilaian ini dilakukan pada saat diskusi berlangsung, dengan melihat peran dan keaktifan siswa dalam kelompok diskusi.

⁵⁷ Yoyok Hermanto, *Wawancara*, SDN Kalipenggung 02, 23 Mei 2019

d. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Berikut pemaparan bapak Yoyok Hermanto selaku Guru Agama Islam mengenai media. Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk lebih mempermudah dan memaksimalkan dalam menyalurkan pengetahuan sehingga tidak ada kebingungan setiap siswa dalam menghadapi permasalahan. Adapun media yang digunakan oleh kami selaku guru PAI di SDN Kalipenggung 02 adalah sebagai berikut.⁵⁸

1) Buku-buku ke-Islaman

Media ini digunakan ketika siswa mencari referensi yang mendukung materi pelajaran sekaligus menambah pengetahuan dan wacana ke-Islaman dari berbagai macam buku dan penerbit. Koleksi ini bisa diperoleh di perpustakaan sekolah. Buku-buku ke-Islaman ini diantaranya meliputi buku sejarah Islam, buku fiqih, juz amma, dll.

2) Papan Tulis dan Kapur

Media ini digunakan dalam menyampaikan materi-materi PAI di kelas.

⁵⁸ Yoyok Hermanto, *Wawancara*, SDN Kalipenggung 02, 23 Mei 2019

3) Lingkungan

Dengan menggunakan media yang ada berarti memberikan pengalaman belajar kepada siswa mulai dari sesuatu yang abstrak menuju kepada yang konkrit. Akan tetapi tidak selamanya media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara tepat untuk berbagai situasi. Seorang guru benar-benar dituntut untuk mampu dan jeli memilih media pembelajaran agar pembelajaran bisa dilakukan seefektif mungkin.

Pada pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *mastery learning*, siswa-siswa yang mengalami kesulitan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan mendapatkan pelajaran tambahan (*remedial*) agar mereka juga bisa sukses melewati kajian itu. Sedangkan bagi siswa yang berhasil tuntas menguasai kajian tersebut dapat diberikan program pengayaan (*enrichment*).

Menurut Bapak Yoyok Hermanto, Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk materi PAI adalah minimal peserta didik harus memperoleh nilai 60. Jika dibawah 60 belum dianggap tuntas dan harus mengulang. Standar kompetensi atau standar ketuntasan PAI yang berlaku di SDN Kalipenggung adalah ditetapkan sendiri oleh sekolah dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Antara lain, melihat kemampuan para peserta didik. Penetapan standar oleh pihak sekolah sesuai dengan Peraturan Departemen Pendidikan Nasional tentang penetapan standar ketuntasan minimal bahwa sekolah dapat menetapkan sendiri standar ketuntasan minimal yang dipakainya.⁵⁹

⁵⁹ Yoyok Hermanto, *Wawancara*, SDN Kalipenggung 02, 23 Mei 2019

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat di analisis bahwa Belajar tuntas merupakan suatu upaya belajar dengan penekanan siswa harus menguasai seluruh bahan ajar. Karena menguasai 100% bahan ajar amat sukar, maka yang dijadikan ukuran biasanya menguasai 75% tujuan atau kompetensi yang harus dicapai. SDN Kalipenggung 02 pada tiap jenis mata pelajaran menetapkan tingkat ketuntasan yang berbeda sesuai dengan persepsi terhadap tingkat kesukaran dan kedalaman mata pelajaran tersebut

3. Evaluasi Mastery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupten Lumajang

Evaluasi yang digunakan sebagai umpan balik (feed back) untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru sendiri maupun peserta didik, Evaluasi ini biasa dilaksanakan setelah proses belajar mengajar yaitu setelah proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang di kemukakan guru Agama Islam yaitu bapak Yoyok Hermanto, bahwa kami memberikn kesempatan kepada siswa kami untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan banyak peserta didik yang saling menanggapi pertanyaan teman yang lainnya sehingga dengan adanya Evaluasi pada akhir pelajaran, peserta didik betul-betul dapat memahami tentang materi yang di pelajarnya.⁶⁰

⁶⁰ Yoyok Hermanto, *Wawancara*, SDN Kalipenggung 02, 23 Mei 2019

Evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan perlu dilakukan usaha Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil nilai dari Evaluasi formatif adalah nilai yang berkelanjutan dengan artian nilai ini memang diambil sebelum melaksanakan ujian akhir semester dan juga bukan ujian semester. Akan tetapi penilaian yang diambil ketika proses belajar berlangsung, tingkah laku dan daya ingat peserta didik tentang materi yang di terima.

Sementara bapak Yoyok Hermanto berpendapat bahwa, kelakuan atau tingkah laku peserta didik bukan hanya di sekolah saja yang mengaplikasikan shalat dan baca Al-Qur'an melainkan di rumah peserta didik juga bisa mengembangkan daya ingat yang diberikan di sekolah.⁶¹

Sedangkan untuk Evaluasi sumatif adalah Evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir semester atau akhirtahun pelajaran. Dengan diadakannya Evaluasi sumatif ini peserta didik merasa takut sebab suatu penilaian yang terakhir merupakan penentuan kenaikan kelas ke jenjang yang lebih tinggi bagi peserta didik yang sekolah. Evaluasi sumatif ini seperti halnya Ujian Akhir Semester (UAS) yang berbentuk soal uraian dan pilihan ganda, serta Ujian Akhir Nasional (UAN) yang bentuk soalnya pilihan ganda saja, Evaluasi ini sudah biasa dilaksanakan dan sudah berkembang. Hal ini bisa dibuktikan oleh guru, guru bisa memantau dan meninggalkan kelas, materi sulit untuk dipahami sehingga peserta didik banyak yang mencontek karena merasa kesulitan. Oleh karena itu gur

⁶¹ Yoyok Hermanto, *Wawancara*, SDN Kalipenggung 02, 23 Mei 2019

hendaknya harus lebih aktif di dalam kelas dan memantau peserta didik, ujian sampai selesai supaya jawaban peserta didik menghasilkan jawaban yang murni dan memuaskan.

Senada dengan pendapat bapak Kasiyanto selaku Kepala sekolah, bahwa Pelaksanaan Evaluasi yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program pembelajaran, model ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang dapat di capai oleh siswa, yakni penguasaan materi, Evaluasi sumatif berfungsi untuk membuat keputusan penentuan kelulusan atau tidak lulus juga bisa menentukan suatu program dan dapat diteruskan dengan program baru.⁶²

Dari hasil observasi peneliti melaksanakan Evaluasi menggunakan dua penilaian yaitu Evaluasi individu dan Evaluasi kelompok. Pada Evaluasi individu penilaian yang dilakukan oleh guru adalah siswa diminta maju satu persatu untuk membaca Al-qur'an dengan makhraj dan hukum bacaan yang benar. Sedangkan pada Evaluasi kelompok penilaian ini dilakukan pada saat diskusi berlangsung, dengan melihat peran dan keaktifan siswa dalam kelompok diskusi. Berikut peneliti sajikan mengenai instrument Evaluasi yang digunakan dalam Pelaksanaan Evaluasi individu dan Evaluasi kelompok.

⁶² Yoyok Hermanto, *Wawancara*, SDN Kalipenggung 02, 23 Mei 2019

Tabel 4.6⁶³
HASIL EVALUASI NILAI SISWA

No	Nama Siswa	Al qur'an	Aqidah	Tarikh	Nilai
1	ABDUL KHOLIK	55	60	65	60
2	FUSI	60	65	55	60
3	MOH. HILMI	70	75	65	70
4	ABDUL AZIS IRSAT	55	62	63	60
5	ANA MARIA	70	75	65	70
6	MUHAMMAD LAUHIN MAHFUD	70	75	65	70
7	NORMA YUNITA	75	80	85	80
8	RAHAYU	80	75	85	80
9	SISKA WULANDARI	80	85	75	80
10	AMIRUL SAFIK	55	63	62	60
11	FERA FARISKA	55	60	65	60
12	HOFIFATUL JANAH	56	60	64	60
13	JEMMY ANTON SUJARWO	62	56	62	60
14	MUHAMMAD IKMALUDINFAHRI	62	63	55	60
15	NURHALIMAH	60	56	64	60
16	PUTRI ALFIA	60	60	60	60
17	SINTA AYU DWILESTARI	70	72	68	70
18	SITI MARYAM	75	70	65	70
19	VEBI ARISKA	73	70	67	70
20	WIDIYAWATI	75	70	65	70
21	VITO ANDRIANSYAH	75	70	65	70

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas tentang keterkaitan data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui pembahasan observasi, wawancara, dan dokumentasi dibahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut:

⁶³ Sumber data: SDN Kalipenggung 02, 30 April 2019

1. Perencanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Berknaan dengan Perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa ‘‘Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-sehari.

Sedangkan menurut Terry menyatakan bahwa Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa sama mendatang.⁶⁴

Dalam konteks pengajaran, Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran penggunaan media pengajaran, pengguna pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁶⁴ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011). 15

Dalam merencanakan pembelajaran Agama Islam dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan efektif dan efisien agar siswa atau peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan baik dari segi umum maupun yang khusus. Sedangkan pembuatan silabus tersebut sudah ada ketentuan dan mempunyai target baik dari segi kompetensi, dengan tujuan pembelajaran dan menjadikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman maka akan akan muncul pembelajaran yang aktif dan maksimal. hasil belajar yang di inginkan serta indikator langkah pembelajaran, lokasi waktu, sarana dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara mengenai Perencanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalipengung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang bahwa Setiap pembelajaran pasti mengacu pada kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman pendidik guna memaksimalkan proses pembelajaran, Perencanaan pembelajaran yang mengedepankan siswa dapat belajar aktif, mandiri, dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang di peroleh. Masing-masing guru harus dapat membuat serta menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/LKS, Materi ajar dengan metode yang mau di ajarkan harus benar-benar sesuai manakala tidak sesuai maka hanya metode saja lah peserta didik mengetahui untuk materi sendiri tidak dapat memahami.

Jadi kesesuaian metode dengan materi akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam penyerapan materi pembelajaran

2. Pelaksanaan mastery learning Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Belajar tuntas (mastery learning) adalah pencapaian taraf penggunaan minimal yang diterapkan untuk setiap bahan unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya dari pengertian tersebut, masalah yang muncul yang perlu mendapat perhatian guru ialah bagaimana usaha agar sebagian besar siswa dapat belajar efektif sehingga dapat menguasai pelajaran yang dianggap esensial bagi perkembangan siswa itu sendiri⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan *Mastery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang dengan melaksanakan materi yang telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI kelas IV yang tercantum dalam Standar Isi mata pelajaran PAI, Melaksanakan metode pembelajaran baik yang berbentuk kelompok maupun individual sehingga dengan metode itulah memberikan penyemangat serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melakukan apersepsi terhadap siswa. “Anak-anak pada pertemuan yang lalu kita telah mempelajari surat Al-Fatihah, apakah ada

⁶⁵ Lilis Setiawan dan Moh. Ustman User, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 93

yang masih ingat ada berapa ayat dalam surat Al-Fatihah?” serentak anak menjawab: “Ada tujuh ayat”, kemudian, menyuruh siswa untuk melafalkan surat Al-Fatihah bersama-sama (klasikal). kurang lebih membutuhkan waktu 5 menit.

Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standart kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.⁶⁶

Pembelajaran harus dilakukan dengan sistematis. Sistematisasi akan tercemin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang lambat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷

Strategi pembelajaran tuntas menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong siswa secara individual.

Strategi pembelajaran sebenarnya menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar siswa ditunjukkan kepada sekelompok peserta didik (kelas), tetapi mengakui dan melayani perbedaan – perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing – masing

⁶⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. ((Bandung PT Remaja Rosdakarya,) hal. 152-153

⁶⁷ Kunandar. *Penilaian Autentik*. ((Bandung PT Remaja Rosdakarya), hal. 320

peserta didik secara optimal dan membuat tes untuk mengukur perkembangan dan pencapaian kompetensi.⁶⁸

Pada Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan strategi yang efektif dan efisien, terbukti dengan berjalan lancaranya proses pembelajaran serta mendapat hasil yang maksimal dan sesuai dengan Perencanaan yang telah dilakukan oleg guru seiring dengan tujuan pelaksanaan mastery learning yang tidak lepas dengan tujuan utama pembeljaran, materi yang akan disampaikan, memilih metode yang akan digunakan serta media yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi *Mastery Learning* Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Dalam pembelajaran tuntas tes-tes diusahakan dikemas dalam sub-sub KD sebagai alat diagnosis terhadap program pembelajaran. Peserta didik dimungkinkan menilai sendiri hasil tesnya, termasuk mengenali dimana ia mengalami kesulitan dengan segera. Sedangkan penentuan batas pencapaian ketuntasan yang paling realistik ditetapkan oleh sekolah.⁶⁹

Evaluasi *Materi Learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 pada akhir pelajaran, peserta didik betul-betul dapat memahami tentang materi yang di pelajarnya. Sementara bapak Yoyok Hermanto berpendapat bahwa, kelakuan atau tingkah laku peserta didik bukan hanya di sekolah saja yang

⁶⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. ((Bandung PT Remaja Rosdakarya) hal. 166-167

⁶⁹ Kunandar. *Penilaian Autentik*. ((Bandung PT Remaja Rosdakarya), hal. 325-324

mengaplikasikan shalat dan baca Al-Qur'an melainkan di rumah peserta didik juga bisa mengembangkan daya ingat yang diberikan di sekolah. Evaluasi sumatif berfungsi untuk membuat keputusan penentuan kelulusan atau tidak lulus juga bisa menentukan suatu program dan dapat diteruskan dengan program baru.

Kemajuan belajar siswa harus segera dinilai dan hasil penilaian tersebut menjadi umpan balik bagi kegiatan perbaikan dan pengayaan. Perbaikan diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan ajar secara tuntas, sedangkan pengayaan diberikan kepada siswa yang perkembang belajarnya sangat cepat⁷⁰

⁷⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. ((Bandung PT Remaja Rosdakarya) hal. 158

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan diatas melalui bebrapa sumber serta beberapa tekhnik pengumpulan data yaitu observasi tentang implementasi mastery learning pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Setiap pembelajaran pasti mengacu pada kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman pendidik guna memaksimalkan proses pembelajaran, Perencanaan pembelajaran yang mengedepankan siswa dapat belajar aktif, mandiri, dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang di peroleh. Masing-masing guru harus dapat membuat serta menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/LKS, Materi ajar dengan metode yang mau di ajarkan harus benar-benar sesuai manakala tidak sesuai maka hanya metode saja lah peserta didik mengetahui untuk materi sendiri tidak dapat memahami. Jadi kesesuaian metode dengan materi akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam penyerapan materi pembelajaran

2. Pelaksanaan *Mastery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Melaksanakan materi yang telah di sesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI kelas IV yang tercantum dalam Standar Isi mata pelajaran PAI , Melaksanakan metode pembelajaran baik yang berbentuk kelompok maupun individual sehingga dengan metode itulah memberikan penyemangat serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melakukan apersepsi terhadap siswa. “Anak-anak pada pertemuan yang lalu kita telah mempelajari surat Al-Fatihah, apakah ada yang masih ingat ada berapa ayat dalam surat Al-Fatihah?” serentak anak menjawab: “Ada tujuh ayat”, kemudian, menyuruh siswa untuk melafalkan surat Al-Fatihah bersama-sama (klasikal). kurang lebih membutuhkan waktu 5 menit.

3. Evaluasi *Mastery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupten Lumajang

Evaluasi pada akhir pelajaran, peserta didik betul-betul dapat memahami tentang materi yang di pelajarnya. Sementara bapak Yoyok Hermanto berpendapat bahwa, kelakuan atau tingkah laku peserta didik bukan hanya di sekolah saja yang mengaplikasikan shalat dan baca Al-Qur'an melainkan di rumah peserta didik juga bisa mengembangkan daya ingat yang diberikan di sekolah. Evaluasi sumatif berfungsi untuk

membuat keputusan penentuan kelulusan atau tidak lulus juga bisa menentukan suatu program dan dapat diteruskan dengan program baru..

B. SARAN-SARAN

1. Bagi Lembaga

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan supervisor dalam lembaga pendidikan, perlu meningkatkan mutu pendidikan, baik dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan workshop lebih banyak lagi untuk kesejahteraan pendidik secara utuh.

b. Guru PAI

Guru dalam proses belajar mengajar hendaknya lebih lagi untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk bias memahami materi dengan Bahasa yang mudah dipahami serta mudah diingat oleh siswa dengan baik.

b. Kepada Siswa

Untuuk mencapai hasil yang lebih baik, hendaknya siswa belajar lebih rajin dan giat serta menggunakan waktu sebaik mungkin. Apabila ada sesuatu yang tidak pahami dalam materi yang diajarkan oleh pendidik, hendaknya bertanya dan meminta penjelasan yang lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Faisal Imam 2011 dengan judul, “*implementasi Mastery Learning dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pandan* (UNMU Yogyakarta 2011)
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *prosedur penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 1995. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Indah Press.
- Fahriyah Dessy Fajriyatul. 2017. *Implemetasi Metode Quantum Reading dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang SKI di madrasah ibtidaiyah ma'arif Darussalam glundengan wuluhan jember*: Skripsi IAIN Jember
- Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*: berdasarkan CBSA.
- Harumni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. *Penilaian Autentik* Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul , *Strategi Pembelajaran* Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Miles M.B, Huberman A.M, dan Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications UI-Press.
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta : CV. Misaka Galiza,
- Mulyasa, E. 2007. *Implementasi Kurikulum Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalmim. 2001. *Perinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Sri Santi. *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 15 Yogyakarta skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabeta.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang SISDIKNAS. Nomor 20 tahun 2003. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Zein, Mas'ud. 2014. *Mastery Learning faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Sleman Yogyakarta: PT. Aswaj presindo.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
1	2	4	5	6	7	
Implementasi Mastery Learning Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung - Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Mastery Learning 2. Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Faktor-Faktor c. Ciri-ciri. 2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Materi b. Metode c. Media 3. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian Formatif b. Penelitian Sumatif 1. Al qur'an 2. Aqidah 3. Tarikh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer (informal) <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru PAI d. Siswa 2. Sumber data skunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian <i>kualitatif</i>. b. Jenis penelitian deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Interview b. Obsevasi c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Tringulasi Sumber b. Tringulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perencanaan <i>mastery learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung - Lumajang b. Bagaimana pelaksanaan <i>mastery learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung - Lumajang c. Bagaimana evaluasi <i>mastery learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung - Lumajang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan perencanaan <i>mastery learing</i> pada pembelajaran agama islam di SDN kalipenggung 02 kec.randuagung kab.lumajang. 2. Mendeskripsikan pelaksanaan <i>mastery learing</i> pada pembelajaran agama islam di SDN kalipenggung 02 kec.randuagung kab.lumajang 3. Mendeskripsikan Evaluasi <i>mastery learing</i> pada pembelajaran agama islam di SDN kalipenggung kec.randuagung kab.lumajang

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mudzhar
NIM : 084 131 159
Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PI/PAI
Tempat/Tgl. Lahir : Lumajang / 17 Mei 1994
Alamat : Randuagung Kabupaten Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Mastery Learning Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 01 April 2020

tembuat,



Ahmad Mudzhar

NIM: 084131159

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana evaluasi *Mastery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
2. Visi dan misi di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
3. Struktur organisasi di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
4. Keadaan fasilitas atau sarana prasarana di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
5. Kegiatan pembelajaran siswa di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
6. Keadaan atau siswa di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
7. Dan lain-lain.

C. Pedoman Observasi



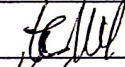
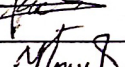
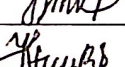
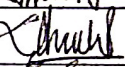
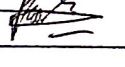
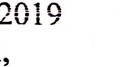
1. Keadaan SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
2. Kondisi SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
3. Proses Pembelajaran SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SDN KALIPENGGUNG 02 KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN
LUMAJANG

Nama : Ahmad Mudzhar

NIM : 084131159

Judul : Implementasi *Mastery Learning* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalipenggung 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	29 April 2019	Mengantarkan surat penelitian ke SDN kalipenggung 02 kec. Randuagung Kab. Lumajang	
2	30 April 2019	Observasi di SDN kalipenggung 02 kec. Randuagung Kab. Lumajang	
3	10 Mei 2019	Observasi dan wawancara dengan Toton Wahyu E.W	
4	17 Mei 2019	Observasi dan wawancara dengan Kasiyanto	
5	23 Mei 2019	Observasi dan wawancara dengan Yoyok Hermanto	
6	25 Mei 2019	Dokumentasi gedung dan sarana prasarana	
7	28 Mei 2019	Meminta Denah SDN kalipenggung 02	
8	30 Mei 2019	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 30 Mei 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN
Kalipenggung 02



Kasiyanto

Nip. 19610120 198803 1 005



Nomor : B.2619./In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

29 April 2019

Yth. Kepala SDN Negeri Kalipenggung 02
Desa kalibanter Kec. Randuagung Kab. Lumajang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Mudzhar
NIM : 084 131 159
Semester : XII (Dua belas)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai implementasi mastery learning pada proses pembelajaran PAI Di SDN Negeri Kalipenggung 02 Desa kalibanter Kec. Randuagung Kab. Lumajang selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kepala Sekolah
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KALIPENGGUNG 02

STATUS : TERAKREDITASI "B"
NPSN / NSS : 20521250 / 101052116015

Jln. Kalibanter-Kalipenggung-Kec. RanduagungKab. Lumajang

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasiyanto S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Kalipenggung 02 Kec. Randuagung Kab. Lumajang

Menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Mudzhar

Alamat : Lumajang

NIM : 084131159

Almamater : IAIN Jember

Telah melakukan penelitian di desa Kalipenggung, dengan judul skripsi “ **Implementasi Mastery Learning Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalipenggung 02 Kec. Randuagung Kab. Lumajang** ” pada tanggal 29 April 2019 sampai pada tanggal 30 Mei 2019. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2019

Kepala Sekolah SDN Kalipenggung 02



Kasiyanto S.Pd
Nip. 19610120-198803-1-005

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN Kalipenggung 02 Kec. Randuagung.
Kab. Lumajang



Wawancara Dengan Guru PAI SDN Kalipenggung 02 Kec. Randuagung Kab.
Lumajang



Proses Pembelajaran *Mastery Learning* Siswa- Siswi SDN Kalipenggung 02 Kec.
Randuagung Kab. Lumajang

BIODATA PENULIS

NAMA : Ahmad Mudzhar
NIM : 084 131 159
TTL : Lumajang, 17Mei 1994
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Randuagung, Kabupaten Lumajang



Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Islam Gedangmas Kec, Randugung Kab, lumajanag
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Gedangmas Kec, Randugung Kab,
lumajanag
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Randuagung Kab, Lumajang
4. Madrasah Aliyah (MAN) Lumajang
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2013-201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 1 Jember Telp (0331) 487350, 427003 Fax (0331) 427003 Kode Pos: 68134
 Website : http://iai-jember.iaiu.ac.id - e-mail : iai@jember.iaiu.ac.id, iai@iaijember.iaiu.ac.id

TANDA BUKTI PENYERAHAN SKRIPSI

Nomor: B. /In.20/3.d/PP.00.9/ /20...

Nama : Ahmad Mudzhar
 Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang 17 Mei 1994
 IM : 004131159
 Fakultas/Jurusan : PAI
 Tanggal Lulus : 27 April 2020
 Judul Skripsi : Implementasi Mastery Learning pada proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kali punggu 02 Kecamatan Pongtung Kabupaten Lumajang
 Telah menyerahkan skripsi kepada Lumajang

No	Nama	Jabatan	Tanggal	TTD
1	Mukhlis	Pembimbing	25/20 /6	
2	Suyono	*Perpustakaan	25/20 /6	
3	Drs. H. P. Fajar Anwar, M.Pd	**Prodi	17/20 /06	
4	Haryono	Fakultas	16/2020 /6	

Demikian surat bukti penyerahan skripsi ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember,
 a.n. Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha,

 Ansori

Catatan:
 setiap buku no 2 diserahkan juga dalam bentuk soft copy (flash disk, CD/disket)